



TAJUK RENCANA

Segera, Perbaiki Jembatan Kewek

JUDUL di atas sengaja kita angkat untuk mendesak agar pihak yang berwenang segera memperbaiki Jembatan Kewek atau Jembatan Kleringan, mengingat fungsinya sangat strategis, yakni sebagai akses vital penghubung kawasan Malioboro, Kotabaru, hingga sisi timur Kota Yogyakarta. Sebagaimana disampaikan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, struktur jembatan tersebut terus mengalami penurunan hingga tersisa 20 persen kekuatan.

Namun Gubernur menyatakan tidak mau melakukan intervensi berkaitan dengan perbaikan Jembatan Kewek, mengingat kewenangan untuk melakukan perbaikan sepenuhnya ada di tangan Pemkot Yogyakarta (KR 25/11). Pemkot sendiri telah menyiapkan rancangan perbaikan jembatan tersebut, bahkan telah menyusun Detail Engineering Design (DED) sebagai acuan pelaksanaan. Namun kapan realisasinya? Dimungkinkan pada 2026 nanti.

Hemat kita, perbaikan Jembatan Kewek yang struktur kekuatannya tinggal 20 persen, harus segera dilakukan. Ini bukan hanya soal infrastruktur, melainkan juga menyangkut keselamatan masyarakat, kelancaran transportasi, aktivitas ekonomi dan perlindungan kawasan heritage. Sebab, semakin lama penanganan ditunda, semakin besar risiko kecelakaan dan kerusakan struktur bangunan.

Apalagi, Jembatan Kewek jadi akses transportasi utama, menjadi jalur harian ribuan kendaraan, serta menjadi penghubung aktivitas ekonomi, wisata, perkantoran dan pendidikan. Sehingga, kerusakan jembatan akan sangat berpengaruh pada kelancaran dan mobilitas warga. Tak hanya itu, Jembatan Kewek merupakan rute potensial evakuasi jika terjadi bencana atau kondisi darurat di te-

ngah kota. Kerusakan jembatan dapat menghambat kecepatan evakuasi.

Sedang dari aspek heritage, Jembatan Kewek menjadi simbol kawasan heritage kota Yogya, karena berada di lingkungan cagar budaya Kotabaru dan jalur utama wisata kota. Jadi, perbaikan Jembatan Kewek sangatlah penting untuk menjaga estetika dan nilai sejarah kawasan.

Sementara dari aspek keamanan, kerusakan struktur bangunan, apalagi tinggal 20 persen, sangat membahayakan bagi pengguna yang melaluinya. Jika kerusakan dibiarkan, getaran kendaraan berat berpotensi mempercepat keretakan. Hemat kita, pembatasan kendaraan berat yang melalui kawasan tersebut hanyalah bersifat sementara dan hanya meminimalkan kerusakan, karenanya untuk jangka panjang harus dilakukan perbaikan secara menyeluruh. Kita khawatir bila tidak segera diperbaiki bisa berujung kegagalan struktural di masa mendatang.

Kondisi ini diperparah dengan aliran air hujan pada musim ini, yang bila tidak tersalurkan dengan baik akan merusak pondasi struktur bangunan. Belum lagi, potensi pengikisan atau erosi di bawah jembatan yang bisa menimbulkan amblesan. Mengingat kondisi tersebut, kita menilai jembatan sudah tidak aman bila dilalui kendaraan berat, baik bus maupun truk. Sudah selayaknya bila pemerintah Kota Yogya melarang atau setidaknya membatasi kendaraan berat melewati jembatan.

Kita mendorong perbaikan Jembatan Kewek segera dilakukan, jangan ditunda-tunda hingga kondisinya makin parah. Rehabilitasi atau rekonstruksi jembatan perlu segera dilakukan, pondasi, tanggul maupun talut harus diperkuat. Kondisi jembatan sudah kritis, sehingga tidak ada alasan untuk menunda-nunda perbaikan. □ - d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005